

PENINGKATAN PEMBELAJARAN MENGENAL NILAI  
DAN KESETARAAN MATA UANG MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)  
BAGI SISWA TUNARUNGU  
( *Classroom Action Research* Kelas IV di SLB Kemala Bhayangkari)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan  
memperoleh gelar sarjana pendidikan



Oleh :

TRIA RAHMADIKA

NIM.23003280

DEPERTEMEN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2024

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL NILAI DAN KESERHARAAN MAJLIS UANG  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BAGI  
SISWA TUNARUNGU**  
( *Classroom Action Research Kelas IV di SLB Kemala Bhayangkari* )

Nama : Tria Rahmadika  
Nim : 23003280  
Departemen : Pendidikan Luar Biasa  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Disetujui oleh  
Pembimbing Skripsi

Padang, Juli 2024  
Mahasiswa

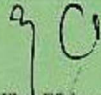


Dr. Nurhasni, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 196811251997022001



Tria Rahmadika  
NIM.23003280

Diketahui oleh,  
Kepala Departemen PLB FIPUNP



Dr. Lisa Effina, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 198208142003122005

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertabakan di depan Tim Penguji  
Departemen Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Pembelajaran Mengenai Nilai dan Kesetaraan  
Mata Uang Melalui Model Pembelajaran *Problem Based  
Learning* (PBL) Bagi Siswa Tunarungu (*Classroom Action  
Research* Kelas IV Di SLB Kemala Bhayangkari)

Nama : Trio Rahmadika

NIM : 23033280

Departemen : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2024

Tim penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Nurhasuti, S.Pd., M.Pd

1. 

2. Anggota : Prof. Dr. Mega Iswari, M.Pd

2. ....

3. Anggota : Reino Triswandari, M.Pd

3. 

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tria Rahmadika  
NIM/BP : 23003280/ 2023  
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul : Peningkatan Kemampuan Mengenal Nilai Dan Kesetaraan Mata Uang Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Bagi Siswa Tunarungu ( *Classroom Action Research* Kelas IV di SLB Kemala Bhayangkari)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau hasil penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tidak ada paksaan.

Fadang, Juli 2024  
Saya Yang Menyatakan



Tria Rahmadika

## ABSTRAK

Tria Rahmadika (2024): Peningkatan Pembelajaran Mengenal Nilai dan Kesetaraan Mata Uang Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) bagi Siswa Tunarungu ( *Classroom Action Research* di Kelas IV SLB Kemala Bhayangkari)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang penulis temui di SLB Kemala Bhayangkari pada siswa tunarungu kelas IV, di mana mereka memiliki hasil belajar yang rendah dalam memahami nilai dan kesetaraan mata uang. Dari hasil asesmen ditemukan bahwa siswa kesulitan dalam menunjukkan dan menggunakan uang rupiah Rp500,00 sampai maksimal Rp20.000,00, menuliskan kesetaraan nilai uang Rp500,00 sampai Rp20.000,00. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dalam mengenal nilai dan kesetaraan mata uang melalui model pembelajaran *problem based learning* (PBL) bagi siswa tunarungu.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, Selama kegiatan penelitian berlangsung penulis akan berkolaborasi dengan guru kelas. Penulis bertugas sebagai pengamat sedangkan guru bertugas sebagai pelaksana. Penelitian ini melibatkan empat orang siswa tunarungu dengan inisial IA, AN, ME dan RH.

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan model pembelajaran *problem based learning* yang dilakukan selama siklus I dan siklus II diketahui adanya peningkatan pada nilai siswa. Berdasarkan tes penilaian siswa selama dua siklus didapatkan hasil sebagai berikut. Kemampuan awal IA 44%, meningkat pada siklus I 53,1%, meningkat lagi menjadi 66,6% siklus II. Kemampuan awal Me 53,3%, meningkat menjadi 65,2% siklus I, meningkat lagi menjadi 82,2% siklus II. Kemampuan awal AN 51,1%, meningkat menjadi 60% siklus I, meningkat lagi menjadi 77,7% siklus II. Kemampuan awal RH 47%, meningkat menjadi 55,5% siklus I, meningkat lagi menjadi 75,5% siklus II. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan model pembelajaran berbasis masalah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami nilai dan kesetaraan mata uang. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya.

Kata kunci: *Problem Based Learning*, Nilai dan Kesetaraan Mata Uang, Tunarungu

## **ABSTRAC**

Tria Rahmadika (2024): Improved Learning to Know the Value and Equality of Currency Through the Problem Based Learning (PBL) Learning Model for Deaf Students (Classroom Action Research in Class IV SLB Kemala Bhayangkari)

This research was motivated by problems that the author encountered at SLB Kemala Bhayangkari in class IV deaf students who had low learning outcomes in recognizing value and currency equality. From the results of the assessment, it was found that students had difficulty showing and using rupiah notes of IDR 500.00 to a maximum of IDR 20,000.00, writing down the equivalent value of IDR 500.00 to IDR 20,000.00. This research aims to improve the learning process in recognizing the value and equality of currency through a problem based learning (PBL) learning model for deaf students.

The type of research used is classroom action research. During the research activities, the author will collaborate with the class teacher. The writer served as observer while the teacher served as implementer. This research involved four deaf students with the initials IA, AN, ME and RH.

Based on the research results, the use of the problem based learning model carried out during cycle I and cycle II showed that there was an increase in student grades. Based on student assessment tests during two cycles, the following results were obtained. Initial IA capability was 44%, increased in cycle I to 53.1%, increased again to 66.6% in cycle II. Me's initial ability was 53.3%, increased to 65.2% cycle I, increased again to 82.2% cycle II. Initial AN ability was 51.1%, increased to 60% cycle I, increased again to 77.7% cycle II. Initial RH capability was 47%, increased to 55.5% cycle I, increased again to 75.5% cycle II. Based on research results, the use of the problem based learning model is effective in improving student learning outcomes in recognizing value and currency equality. This can be seen from student learning outcomes which increase in each cycle.

Keywords: Problem Based Learning, Value and Currency Equality, Deafness

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah, karena berkat rahmat, nikmat, karunia serta kebahagiaan tak terhingga dan atas izin-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengenal Nilai dan Kesetaraan Mata Uang Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) bagi Siswa Tunarungu ( *Classroom Action Research* di Kelas IV di SLB Kemala Bhayangkari)” dengan baik. Shalawat dan salam tak lupa penulis curahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW dimana berkat perjuangan beliau dalam berdakwah menyebarkan nilai-nilai kebaikan sesuai sehingga pada akhirnya kita dapat merasakan nikmat iman serta ilmu pengetahuan yang lebih baik seperti sekarang ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan tugas akhir dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan. Skripsi ini penulis jabarkan menjadi beberapa bab, yaitu Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, perumusan dan pemecahan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Bab II Kajian Pustaka, yang mencakup kajian teori tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), konsep nilai dan kesetaraan mata uang, serta konsep anak tunarungu. Bab III Metode Penelitian, yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang meliputi kondisi awal, siklus I, siklus II, dan pembahasan antar siklus. Bab V Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.

Dengan penulisan skripsi ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi semua kalangan. Penulis telah menerima banyak bantuan dari semua pihak yang terlibat selama pembuatan skripsi, terutama dosen pembimbing yang telah membimbing dari awal hingga akhir penulisan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan dan dukungan dari semua pihak.

Padang, Juli 2024

Penulis



Tria Rahmadika  
Nim: 23003280



## UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrohmanirrohim, Alhamdulillah rabbi'l'alamin. Puji syukur tak hentinya penulis ucapkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah memberi nikmat dan rahmat yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam mendapatkan gelar sarjana.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih sebagai suatu penghargaan yang tak terhingga :

1. Skripsi ini Tria persembahkan sepenuhnya kepada kedua orang tua hebat dalam hidup Tria, Ayahanda dan Ibunda. Mereka adalah sosok yang membuat segala sesuatu menjadi mungkin, sehingga Tria bisa mencapai tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat, dan doa terbaik yang tiada henti Ibu dan Ayah berikan kepada Tria. Tria akan selamanya bersyukur memiliki Ibu dan Ayah sebagai orang tua.
2. Kepada Suami tercinta yang selalu menemani dan selalu siap dalam kondisi apapun. Mulai dari awal perkuliahan hingga saat ini. Terima kasih sudah membantu di saat Tria kesulitan dan kamu tidak pernah mengeluh akan hal itu. Dan kepada Ayna buah hati tercinta. Terima kasih ibuk ucapkan tak terhingga kepada ayna, karena sudah menjadi anak yang baik dan tidak pernah rewel kalau ibuk sibuk kuliah dan pulang selalu sore. Terima kasih banyak ya ayna. Semoga bapak dan ayna selalu diberi kesehatan.

3. Ibu Dr. Nurhastuti, S.Pd, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu ditengah kesibukannya dan selalu memberikan bantuan, motivasi, nasehat, dan bimbingan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
4. Kepada Ibu Prof. Dr. Mega Iswari, M.Pd, dan Ibu Retno Triswandari, M.Pd selaku dosen penguji yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk hadir dalam sidang penulis. Semoga Ibu selalu diberi kesehatan dan keselamatan.
5. Ibu Elsa Efrina, S.Pd., M.Pd, selaku Kepala Departemen Pendidikan Luar Biasa yang telah banyak memberi bantuan dan kemudahan selama penulisan skripsi ini
6. Bapak dan Ibu dosen serta anggota Staf PLB FIP UNP yang sudah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis dan menjadi bekal bagi penulis saat berada di lapangan nanti.
7. Kepala Sekolah SLB Kemala Bhayangkari Ibu Trisnatuna Ningsih, S.Pd yang telah bersedia memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah serta memberikan kemudahan selama penulis melakukan penelitian. Dan terimakasih juga untuk staf sekolah yang ikut membantu selama penulis melaksanakan penelitian.
8. Kepada guru kelas III dan IV B , Siska Wahyuni, S.Pd. Terimakasih cika telah bersedia berkolaborasi bersama penulis selama penelitian. Terimakasih telah banyak membantu dan memberi kemudahan selama penulis melaksanakan praktek lapangan hingga penelitian. Dan

terimakasih kepada siswa ibuk ,Latif, Livia, Jesica, Sabil, Rahma,dan Anisa yang telah mau membantu selama ibuk penelitian.

9. Kepada teman sejawat di SLB Kemala Bhayangkari. Terimakasih telah memberikan semangat untuk Tria kuliah dan selalu ada membantu disaat tria susah. Terima kasih ibu Gustina, S.Pd telah meminjamkan buku untuk perkuliahan Tria. Semoga ibu selalu diberi kesehatan.
10. Kepada teman-teman RPL se-angkatan Bp 2023 telah mau berbagi pengalaman, cerita, suka dan duka selama perkuliahan. Semoga kita bisa menjadi orang sukses dan berguna bagi bangsa dan negara di masa mendatang.
11. Kepada semua pihak yang terlibat selama penulisan skripsi ini. Terimakasih atas bantuan dan dukungannya, yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua orang terkhususnya di bidang pendidikan luar biasa.

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	<b>ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>V</b>
<b>ABSTRAC</b> .....	<b>VI</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>VII</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH</b> .....	<b>IX</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>XIV</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>XVI</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan dan Pemecahan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
A. Kajian Teori .....	7
B. Penelitian Relevan .....	18
C. Kerangka Berfikir .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>21</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	21
B. Setting Penelitian.....	22
C. Subjek Penelitian .....	22
D. Prosedur Penelitian .....	24
E. Teknik Pengumpulan Data .....	29
F. Instrumen Penelitian .....	29
G. Teknik Analisis Data .....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>32</b>
A. Kondisi Awal .....	32
B. SIKLUS I.....	34
C. SIKLUS II.....	46
D. Pembahasan Antar Siklus .....	59

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	66
 <b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	 <b>68</b>

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 2. 1 Kerangka Berfikir .....	20
Bagan 3.1 Prosedur Penelitian .....	25

## DAFTAR GAMBAR

Grafik 4. 2 Kemampuan Awal siswa .....	33
Grafik 4. 3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa siklus I.....	43
Grafik 4. 4 Persentase Kemampuan Siswa dala Mengenal Nilai dan Kesetaraan Mata Uang Rp500,00-Rp20.000,00 Siklus I.....	45
Grafik 4. 5 Hasil Observasi Guru Siklus II.....	55
Grafik 4. 6 Persentase Kemampuan Siswa dalam Mengenal Nilai dan Kesetaraan Mata Uang Rp500,00-Rp20.000,00 Siklus II .....	57
Grafik 4. 7 Persentase Kemampuan Siswa dala Mengenal Nilai dan Kesetaraan Mata Uang Rp500,00-Rp20.000,00 Siklus I.....	60
Grafik 4. 8 Persentase Kemampuan Siswa dalam Mengenal Nilai dan Kesetaraan Mata Uang Rp500,00-Rp20.000,00 Siklus II .....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 .....	71
Lampiran 2 .....	74
Lampiran 3 .....	80
Lampiran 4 .....	83
Lampiran 5 .....	85
Lampiran 6 .....	88
Lampiran 7 .....	91
Lampiran 8 .....	93
Lampiran 9 .....	95
Lampiran 10 .....	102
Lampiran 11 .....	103
Lampiran 12 .....	105
Lampiran 13 .....	107
Lampiran 14 .....	110
Lampiran 15 .....	117
Lampiran 16 .....	119
Lampiran 17 .....	121
Lampiran 18 .....	122
Lampiran 19 .....	123
Lampiran 20 .....	126
Lampiran 21 .....	129
Lampiran 22 .....	132
Lampiran 23 .....	134
Lampiran 24 .....	136
Lampiran 25 hasil pendengaran siswa .....	138
Lampiran 26 CP dan ATP Mengenal Nilai dan Kesetaraan Mata uang .....	141
Lampiran 27 Modul Ajar .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Matematika merupakan salah satu bidang ilmu yang diajarkan pada semua jenjang di sekolah. Pelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran wajib bagi setiap anak. Matematika merupakan ilmu konkret dan saling berkaitan (Maurelia et al., 2023). Pada dasarnya, matematika mengajarkan logika berpikir deduktif yang didasarkan pada akal dan nalar. Secara umum, matematika bersifat abstrak karena terdiri dari simbol-simbol (Musyani & Nurhastuti, 2019). Matematika diajarkan di semua jenjang pendidikan, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Sucitra & Nurhastuti, 2023). Salah satu pembelajaran matematika disekolah adalah nilai dan kesetaraan mata uang.

Sebagai institusi formal, sekolah memiliki aturan dan tujuan yang jelas, termasuk dalam penerapan kurikulum yang ditetapkan oleh Pemerintah. Kurikulum adalah alat penting untuk keberhasilan pendidikan. Kurikulum mencakup rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta metode yang digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk jenis pendidikan tertentu. Tanpa kurikulum, sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan (Najoan et al., 2023). Dalam kurikulum merdeka, bukan siswa yang mengikuti kurikulum, melainkan kurikulum yang mengikuti siswa. Sebagai contoh, jika seorang

siswa telah naik ke kelas SMPLB tetapi kemampuannya masih rendah, maka guru harus menurunkannya ke fase sebelumnya.

Di SLB Kemala Bhayangkari Lintau, pelajaran matematika adalah bagian dari kurikulum wajib yang diajarkan kepada siswa tunarungu. Dalam pembelajaran ini, setiap elemen memiliki capaian tertentu. Pada elemen bilangan, terdapat tujuan pembelajaran yaitu mengenal nilai dan kesetaraan mata uang pada fase B. Materi pembelajarannya mencakup konsep uang dalam rentang nilai antara Rp500 dan Rp20.000. Setiap orang perlu memahami konsep mata uang karena uang adalah alat pembayaran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, termasuk untuk membeli makanan di kantin sekolah. Namun, di lapangan terlihat bahwa masih ada siswa tunarungu yang belum memahami nilai dan kesetaraan mata uang ini, baik dalam menunjukkan nilai mata uang, menggunakan uang, maupun menuliskan kesetaraan nilai mata uang. Siswa hanya mengetahui angka yang tertera pada uang rupiah tanpa memahami nilai sebenarnya dari mata uang tersebut.

Hasil wawancara penulis dengan guru kelas III dan IV SDLB yang mengajar siswa tunarungu mengungkapkan bahwa siswa tunarungu masih mengalami kesulitan dalam mengenali nilai mata uang dalam pembelajaran matematika, baik dalam menyebutkan, menunjukkan, maupun menuliskan nominal pecahan uang seperti Rp500 sampai Rp20.000. Metode ceramah masih mendominasi, yang menyebabkan pembelajaran berpusat pada guru dan siswa hanya mencatat instruksi guru. Strategi ini belum memberikan hasil

yang diharapkan. Evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa hasilnya masih di bawah KKTP 70, menandakan siswa masih kesulitan memahami konsep nilai dan kesetaraan mata uang.

Metode pembelajaran yang kurang menarik dapat melemahkan motivasi siswa untuk belajar. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat mempermudah pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan maksimal (Inggris & Edukasi, 2019). Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran dan sistem pendidikan khusus untuk memudahkan dan memaksimalkan kemampuan anak berkebutuhan khusus. *Problem based learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada permasalahan nyata yang pernah mereka alami (Ardianti et al., 2022). Proses pembelajaran merupakan interaksi dari tujuan sadar antara pendidik dan peserta didik, yang berarti interaksi telah ditetapkan tujuan tertentu, setidaknya ada sesuatu tujuan yang dapat dicapai dalam pembelajaran telah dirumuskan (Iswari et al., 2019).

Rencana untuk mengatasi masalah dalam penelitian ini adalah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir analitis dan kritis dalam menemukan serta menggunakan sumber belajar yang sesuai (Hayun & Syawaly, 2020). Langkah-langkah pelaksanaan model model *problem based learning* meliputi: pertama, orientasi permasalahan kepada siswa; kedua, mengorganisasikan siswa; ketiga, membantu investigasi

kelompok; keempat, mengembangkan dan mempresentasikan hasil; dan kelima, menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah (Agusta, 2023). PBL adalah model pembelajaran yang berorientasi kepada siswa, di mana siswa secara aktif mengikuti setiap proses, mulai dari mengidentifikasi masalah hingga menarik kesimpulan, dengan tujuan agar mereka mendapatkan pengalaman belajar langsung dan pengetahuan baru dari setiap proses pembelajaran (Marwah et al., 2022). Kelebihan model PBL adalah bahwa melalui pemecahan masalah, peserta didik dapat berpikir kritis, sehingga sangat efektif untuk memahami isi pelajaran. Pemecahan masalah membangun dan menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan dalam menemukan pengetahuan baru. Selain itu, pemecahan masalah membuat aktivitas pembelajaran peserta didik lebih aktif dan memungkinkan mereka untuk mengkomunikasikan hasil pemecahan masalah mereka (Hermansyah, 2020).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Problem-Based Learning (PBL) adalah solusi untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran mengenai nilai dan kesetaraan mata uang. Metode ini dapat diterapkan oleh guru di sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini difokuskan pada penggunaan metode pembelajaran *problem based learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV tunarungu dalam mata pelajaran

matematika, khususnya terkait nilai dan kesetaraan mata uang dari Rp500,00 hingga Rp20.000,00.

### C. Perumusan dan Pemecahan Masalah

#### Rumusan Masalah

- a. Bagaimana proses peningkatan belajar dalam mengenal nilai dan kesetaraan mata uang melalui model pembelajaran *problem based learning* (PBL) bagi siswa tunarungu?
- b. Apakah model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa tunarungu dalam mengenal nilai dan kesetaraan mata uang?

#### Pemecahan Masalah

- a) Meningkatkan kemampuan mengenal nilai dan kesetaraan mata uang pada siswa tunarungu di SLB Kemala Bhayangkari
- b) Meningkatkan kemampuan mengenal nilai dan kesetaraan mata uang melalui model pembelajaran *problem based learning* (PBL)

### D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui proses peningkatan belajar dalam mengenal nilai dan kesetaraan mata uang melalui model pembelajaran *problem based learning* (PBL) bagi siswa tunarungu
2. Mengetahui apakah model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan mengenal nilai dan kesetaraan mata uang bagi siswa tunarungu

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang mengenal nilai dan kesetaraan mata uang melalui model pembelajaran *problem based learning* (PBL) bagi siswa tunarungu

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, Penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu acuan dalam proses pembelajaran mengenal nilai dan kesetaraan mata uang bagi siswa tunarungu
- b. Bagi pimpinan sekolah, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pedoman kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran tentang nilai dan kesetaraan mata uang bagi anak tunarungu dilembaga pendidikan yang dipimpinnya.